

Analisis Fungsi Perencanaan Aset Pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar

Wildan Khairil Anam¹, Mutammam²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail: wildan.khairil.anam24032@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak

Perencanaan aset merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan efisiensi proses pembelajaran di sekolah dasar. Tetapi, berbagai sekolah masih menghadapi berbagai kendala dalam hal perencanaan aset, seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas, kurangnya akurasi data inventaris, serta penyusunan kebutuhan yang belum optimal sesuai dengan keadaan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi perencanaan aset pada satuan pendidikan sekolah dasar dan untuk mengevaluasi perencanaan kebutuhan akan aset bergerak dan tidak bergerak yang mendukung proses belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber literatur termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait, lalu dianalisis dengan cara deskriptif. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa perencanaan aset memainkan peranan strategis dalam memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Perencanaan yang dilakukan melalui proses identifikasi kebutuhan, penetapan prioritas, penyusunan anggaran, dan mematuhi regulasi yang ada dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya pendidikan. Selain itu, perencanaan aset bergerak dan tidak bergerak perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, perkembangan kurikulum, dan kondisi nyata sekolah agar dapat memberikan dukungan yang optimal bagi proses pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan aset yang dilakukan secara sistematis, melibatkan partisipasi, dan berbasis data menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Perencanaan Aset, Sarana Dan Prasarana, Sekolah Dasar, Manajemen Pendidikan, Pembelajaran.

Abstract

Asset planning was one of the essential functions of educational management that supported the effectiveness of learning processes in elementary schools. However, many schools still faced various challenges in asset planning, including limited educational facilities and

infrastructure, inaccurate inventory data, and suboptimal needs assessments that did not fully reflect actual school conditions. This study aimed to analyze the function of asset planning in elementary educational institutions and to examine the planning of movable and immovable assets required to support learning activities. A qualitative approach with a library research design was employed in this study. Data were collected from various literature sources, including books, scientific journals, articles, and relevant documents, and were analyzed descriptively. The findings indicate that asset planning plays a strategic role in ensuring the availability of facilities and infrastructure that meet school needs. Planning processes involving needs identification, priority setting, budget preparation, and compliance with applicable regulations improve the effectiveness of educational resource utilization. Furthermore, the planning of movable and immovable assets should be aligned with students' needs, curriculum development, and actual school conditions to support learning activities effectively. Therefore, systematic, participatory, and data-based asset planning is a key factor in improving educational quality and supporting the achievement of learning objectives in elementary schools.

Keywords: *Asset Planning, Educational Facilities, Infrastructure, Elementary School, Educational Management.*

LATAR BELAKANG

Sarana dan prasarana pendidikan adalah faktor yang sangat penting untuk memfasilitasi keberhasilan dalam proses belajar dan peningkatan kualitas pendidikan. Fasilitas seperti ruang kelas, ruang praktik, dan peralatan pendidikan yang memadai sangat diperlukan, khususnya dalam pembelajaran berbasis proyek yang menekankan praktik langsung. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan pengalaman pendidikan siswa, sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka berkembang. Di samping itu, fasilitas yang ada harus dikelola dengan profesionalisme agar dapat digunakan secara maksimal (Suandi et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya menjadi kegiatan administratif saja, tapi juga merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan untuk mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang berkualitas.

Selain sarana dan prasarana yang memadai, motivasi belajar juga menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap prestasi siswa. motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa untuk meraih tujuan, sehingga mereka lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam menjalani proses belajar. Siswa dengan motivasi yang tinggi umumnya lebih cepat memahami materi dan berusaha untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi ini melalui metode pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang mendukung (Salsabila & Kunaenih, 2024). Sehingga, ketersediaan aset sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, buku, alat peraga, perpustakaan, dan laboratorium turut berkontribusi dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas yang memadai mampu meningkatkan antusiasme belajar

siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar yang merupakan fase yang penting dalam perkembangan kognitif.

Meskipun pengelolaan sarana dan prasarana menjadi aspek yang sangat penting, berbagai permasalahan masih dihadapi oleh sekolah dasar, terutama dalam hal perencanaan dan pengelolaan aset. Banyak institusi pendidikan dasar yang masih menghadapi kekurangan dalam hal sarana, seperti ruang kelas yang tidak memadai, kekurangan alat peraga, serta akses yang terbatas terhadap teknologi informasi. Kondisi ini bisa menghambat proses belajar mengajar dan menurunkan efektivitas penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, proses perencanaan kebutuhan aset umumnya belum dilakukan secara sistematis, yang ditandai dengan dari minimnya inventarisasi kebutuhan, keterlibatan pemangku kepentingan, yang rendah, serta ketidaksesuaian antara anggaran dan kebutuhan yang nyata di lapangan. Akibatnya, pengadaan sarana dan prasarana tidak selalu sesuai dengan target sehingga kebutuhan pembelajaran belum terpenuhi dengan maksimal (Ikhsan & Hanafiah, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena secara mendalam dengan mempertimbangkan makna, konsep, karakteristik, serta beragam informasi yang diambil dari sumber-sumber relevan (Sidiq & Choiri, 2019). Pendekatan ini sesuai untuk mengkaji isu manajemen aset pendidikan yang bersifat kontekstual dan yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan data numerik. Pemilihan studi pustaka dilatarbelakangi karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data primer di lokasi, melainkan mengandalkan berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait sebagai sumber data utama. Dengan menganalisis berbagai referensi tersebut, penelitian ini berusaha untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang pengelolaan aset pendidikan di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fungsi Perencanaan Aset pada Sekolah Dasar

Perencanaan adalah langkah pertama dari keseluruhan siklus manajemen aset di sekolah. Dalam perspektif manajemen pendidikan, fungsi perencanaan bukan hanya menyusun daftar kebutuhan alat atau barang saja, tetapi juga melibatkan analisis yang terstruktur untuk memastikan bahwa setiap sumber daya yang disediakan benar-benar memberikan keuntungan dalam mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan yang efektif merupakan kunci kesuksesan suatu lembaga pendidikan karena dapat mengarahkan pemenuhan fasilitas sesuai dengan kebutuhan siswa dan lembaga (Astuti et al., 2023). Oleh karena itu, proses perencanaan harus dilakukan dengan menganalisis kebutuhan, biaya, dan prioritas, serta melibatkan tenaga pengajar dan pihak terkait lainnya agar pengadaan aset dapat berlangsung dengan cara yang efisien dan efektif. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan perencanaan aset di sekolah dasar sering kali bersifat reaktif, yaitu hanya dilakukan ketika terjadi kerugian atau kekurangan fasilitas yang mendesak, sehingga pemenuhan kebutuhan akan sarana dan prasarana belum bisa dilakukan secara optimal.

Identifikasi kebutuhan adalah langkah awal yang paling penting dalam proses perencanaan aset untuk sekolah. Pada tahap ini, pihak sekolah harus menganalisis kondisi yang ada, menentukan keperluan yang harus dipenuhi, dan menyesuaikan dengan visi pendidikan yang ingin dicapai. Perencanaan yang baik seharusnya berlandaskan pada data serta fakta yang tepat, sehingga kebutuhan akan sarana dan prasarana dapat tersusun dengan benar. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan bisa dilakukan melalui analisis kondisi aset yang tersedia, masukan dari para guru dan tenaga pendidik, serta mengacu pada standar yang berlaku. Setelah kebutuhan berhasil diidentifikasi, sekolah harus membuat skala prioritas, karena keterbatasan sumber daya dan anggaran tidak memungkinkan seluruh kebutuhan dipenuhi secara bersamaan sekaligus (Arifudin et al., 2021). Penentuan prioritas dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat urgensi kebutuhan, manfaat pada proses pembelajaran, kondisi aset yang ada, serta kemampuan pendanaan sekolah. Dengan cara ini, perencanaan aset dapat dilaksanakan dengan lebih efektif, efisien, dan sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Keterkaitan antara perencanaan aset dan efektivitas penggunaan anggaran merupakan aspek yang sangat penting dalam administrasi sekolah. Pengelolaan anggaran yang efektif tidak hanya terkait dengan pengadaan aset baru, melainkan juga meliputi langkah-langkah perencanaan, alokasi, dan akuntabilitas dalam penggunaan dana dengan tepat. Perencanaan aset yang tidak baik dapat mengakibatkan penggunaan anggaran yang tidak efisien, seperti pembelian barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan, ketidakseimbangan antara pengadaan dan perawatan aset, serta pemborosan sumber daya (Nurdiyanti, 2021). Oleh sebab itu, sekolah harus menyusun rencana untuk kebutuhan aset berdasarkan informasi yang akurat dan menentukan skala prioritas sesuai dengan tingkat urgensi kebutuhan. Dengan perencanaan yang sistematis dan berdasarkan kebutuhan, penggunaan anggaran dapat dilakukan dengan lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

Regulasi berfungsi sebagai dasar yang penting dalam perencanaan serta pengelolaan aset di sekolah. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2017 yang mengharuskan sekolah untuk menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai fondasi dalam mengelola program dan penggunaan dana. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 mengenai Pengelolaan Barang Milik Negara atau Daerah juga menetapkan bahwa semua aset yang dimiliki oleh instansi pemerintah harus dikelola dengan tertib, efisien, efektif, dan akuntabel. Penerapan regulasi ini mengharuskan sekolah untuk membuat rencana yang melibatkan berbagai pihak terkait agar kebutuhan infrastruktur dan sarana dapat diidentifikasi dengan akurat (Alpie et al., 2026). Namun, keberhasilan dalam menerapkan kebijakan tidak hanya bergantung pada adanya peraturan saja, tapi juga pada kemampuan sumber daya manusia di sekolah untuk menginterpretasikan regulasi tersebut ke dalam praktik pengelolaan aset yang sesuai dengan kebutuhan nyata dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

2. Perencanaan Kebutuhan Aset Bergerak dan Tidak Bergerak

Perencanaan kebutuhan aset yang bergerak dan tidak bergerak di sekolah dasar membutuhkan langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis agar pengadaan yang dilaksanakan selaras dengan kebutuhan sekolah. Proses perencanaan dimulai dengan mengevaluasi kebutuhan berdasarkan program edukasi yang akan dilaksanakan, sehingga tipe sarana dan prasarana yang diperlukan dapat diidentifikasi dengan akurat. Langkah berikutnya adalah mencatat aset yang sudah ada demi mengetahui kondisi, jumlah, dan tingkat kelayakan penggunaan aset tersebut. Jika kebutuhan yang diajukan melebihi kapasitas pendanaan sekolah, maka perlu menetapkan prioritas berdasarkan tingkat urgensi dan manfaatnya terhadap proses belajar mengajar. Selanjutnya, sekolah merancang rencana pendanaan dan menentukan pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pengadaan. Langkah yang dilakukan secara berurutan ini akan membantu sekolah dalam menciptakan perencanaan aset yang lebih efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan (Boko, 2020).

Dalam kategori aset yang bergerak, perencanaan kebutuhan perabot seperti meja dan kursi bagi siswa harus mempertimbangkan beberapa variabel utama. Pertama, total siswa yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran serta perkiraan peningkatan jumlah di masa yang mendatang. Kedua, kondisi fisik dari perabot yang sudah tersedia, terutama tingkat kerusakan yang memerlukan penggantian secara mendesak. Ketiga, standar kesehatan ergonomis yang diperlukan bagi siswa yang berada di usia sekolah dasar. Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, setiap ruang kelas di tingkat sekolah dasar wajib dilengkapi dengan satu meja dan kursi untuk setiap siswa. Ketika standar ini diterapkan sebagai acuan, sekolah dapat melakukan perhitungan yang tepat untuk mengetahui perbedaan antara kebutuhan yang ideal dengan kondisi yang aktual, sehingga rencana pengadaan dapat lebih terukur dan tepat sasaran.

Perencanaan kebutuhan untuk aset yang bergerak dan yang tidak bergerak di sekolah dasar membutuhkan metode pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik setiap jenis asetnya. Aset yang bergerak, seperti komputer, proyektor, meja, kursi, dan alat belajar, biasanya memiliki masa pakai yang relatif singkat sehingga memerlukan evaluasi kebutuhan dan kondisi secara rutin. Perencanaan untuk aset yang bergerak harus dimulai dengan menganalisis kebutuhan pendidikan, pencatatan kondisi barang yang ada, serta penyesuaian dengan kemajuan teknologi dan metode pengajaran yang diterapkan oleh sekolah. Di sisi lain, aset yang tidak dapat dipindahkan seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya memerlukan perencanaan jangka panjang karena berkaitan dengan kapasitas pelayanan pendidikan dan membutuhkan investasi yang cukup besar (Ningsih et al., 2024). Oleh karena itu, rencana untuk kedua tipe aset ini harus didasarkan pada data yang tepat, analisis kebutuhan yang mendalam, serta merujuk pada standar sarana dan prasarana pendidikan agar dapat mendukung proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Kesesuaian antara perencanaan aset dengan kebutuhan siswa serta proses pembelajaran adalah salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan

sarana dan prasarana di sekolah. Aset yang telah direncanakan dan disediakan harus dapat mendukung penerapan kurikulum sekaligus membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, sekolah dituntut untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dalam bentuk aset bergerak seperti media pembelajaran, alat peraga, komputer, dan perlengkapan belajar lainnya, maupun aset tidak bergerak seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan belajar yang mendukung. Adanya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akan mempermudah siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar yang efisien, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pendidikan. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara kebutuhan kurikulum dan fasilitas yang ada dapat menghalangi pencapaian tujuan pendidikan dan mengurangi efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar (Hazimah et al., 2022).

Kesesuaian antara perencanaan aset dengan kebutuhan sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan, penentuan prioritas, penyusunan anggaran, serta mengacu pada regulasi yang berlaku akan membantu sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang tepat sasaran. Selain itu, perencanaan aset bergerak maupun tidak bergerak yang didasarkan pada kebutuhan siswa dan tuntutan pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah. Dengan demikian, fungsi perencanaan aset tidak hanya berperan dalam pengadaan fasilitas pendidikan saja, melainkan menjadi dasar yang penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, perencanaan aset adalah faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Perencanaan yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan mampu menjamin tersedianya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran serta membantu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, sekolah harus berupaya untuk meningkatkan mutu perencanaan aset dengan melakukan inventarisasi secara tepat dan melibatkan semua pihak terkait dalam pembuatan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Selain itu, pemerintah daerah bersama dengan dinas pendidikan juga perlu memberikan bimbingan serta pelatihan mengenai pengelolaan aset supaya sekolah dapat menyusun perencanaan yang lebih efektif, efisien, dan sejalan dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alpie, Niko, Dewi, M., Agustin, L., Toli, V. A., & Sulistyowati, R. (2026). Pengelolaan Dana Sekolah Secara Efektif Dalam Menghadapi Efisiensi Anggaran Pendidikan Tahun 2026 Di Sman 4 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 10(5), 274–282.

- Arifudin, Moh., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02). <https://doi.org/10.21154/Maalim.V2i2.3720>
- Astuti, M., Suryana, I., Novita, P. D., Emiliya, E., Sari, L., & Oktapiani, R. (2023). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 01–12. <https://doi.org/10.61132/Semantik.V1i4.33>
- Boko, Y. A. (2020). Perencanaan Sarana Dan Prasarana (Sarpras) Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (Jupek)*, 1(1), 44–52. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4435225>
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini, P. (2022). Pengelolaan Kurikulum Dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 121–129. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>
- H, M. R. N. I., & Hanafiah, H. (2025). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(02). <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8946>
- Ningsih, A. C., Silalahi, E., Ramadhanti, A., Rahmadani, L., Izandy, C. R., & Ratnadila, N. (2024). Studi Literatur: Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(1), 209. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.624>
- Nurdiyanti, Y. (T.T.). Efektivitas Pengawasan Dan Pengendalian Anggaran Belanja Sekolah Terhadap Efisiensi Biaya Pendidikan.
- Salsabila, N., & Kunaenih, K. (2024). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Sds) Cahaya Islam Johar Baru Jakarta Pusat . *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 18606–18613. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.40466>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Cv. Nata Karya.
- Suandi, S., Aunurrahman, A., & Radiana, U. . (2024). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 1 Sambas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23963>